

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan dewasa ini dapat dilihat dari peningkatan sistem pelaksanaan pendidikan dan pengembangan pembelajaran yang selalu diusahakan dari waktu ke waktu seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menggariskan bahwa pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, UU No. 20 Th. 2003: Pasal 3). Pada hakikatnya tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan daya saing generasi muda dalam masyarakat global. Sehingga perlu adanya pertimbangan untuk meletakkan dasar yang kuat bagi peserta didik kita pada masa periode emas atau di tingkat dasar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional karena melalui pembelajaran diharapkan tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku peserta didik.

Dalam pandangan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat

mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh siswa tersebut untuk kehidupannya dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan.

Untuk mencapai kualitas seperti yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran seharusnya menggunakan prinsip yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai seperti etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan juga menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Pada suatu pembelajaran, guru menyediakan pengalaman belajar untuk siswa sehingga siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam melakukan beragam aktivitas yang dapat membantu mereka untuk mengembangkan potensinya menjadi suatu kompetensi, seperti yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum 2013. Pengalaman belajar semakin lama semakin meningkat hingga akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan belajar mandiri dan tetap sebagai salah satu pondasi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*).

Proses pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai komponen yang saling bekerja sama dan terpadu

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pengajaran, metode dan strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi.

Menurut Sadiman (2007:11-12), proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses berkomunikasi. Proses berkomunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pesan-pesan tersebut berupa isi ajaran dan didikan yang dituangkan di dalam kurikulum dan oleh guru dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual maupun verbal.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Bahasa Inggris adalah bahasa global yang sangat berperan dalam interaksi dan komunikasi (*lingua franca*) global seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa resmi di lebih dari 60 negara di dunia. Ini menunjukkan bahwa Bahasa Inggris adalah alat komunikasi yang sangat penting untuk banyak orang di seluruh dunia.

Mengingat pentingnya peranan Bahasa Inggris di abad 21, pemerintah telah menetapkan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang wajib dipelajari di sekolah untuk tingkatan SMP dan SMA. Berbeda dengan tingkatan Sekolah Dasar (SD), pendidikan bahasa Inggris di tingkat SD dikembangkan sebagai salah satu pelajaran muatan lokal sejak 1994.

Mata pelajaran tambahan (muatan lokal) biasanya merupakan mata pelajaran yang memang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat sekitarnya. SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang program bahasa Inggris diberikan sebagai mata pelajaran muatan lokal bagi siswa SD, dan dapat dimulai pada kelas empat (4). Kurikulum mata pelajaran muatan lokal ini tidak disusun oleh Pusat Kurikulum Depdiknas tetapi dikembangkan di tingkat provinsi. Sesuai panduan dari pemerintah, pendidikan bahasa Inggris dapat dilakukan mulai kelas 4 SD. Penetapan mata pelajaran muatan lokal seperti pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar merupakan hak kewenangan sekolah, untuk SD Swasta dan juga untuk SD Negeri. Hal yang perlu dipersiapkan dengan cermat adalah berkaitan dengan tenaga pengajar dan bahan ajarnya. Kenyataan ini menyebabkan hanya sekolah swasta yang ada di kota-kota besarlah yang mampu menyelenggarakan pendidikan bahasa Inggris untuk pembelajar muda siswa SD usia 6-12 tahun.

Pemerolehan bahasa kedua khususnya bahasa asing yang dilakukan di kelas tentunya lebih banyak dilakukan dengan sistem pembelajaran. Pembelajaran bahasa Inggris mulai jenjang sekolah dasar (SD) memberikan kesempatan kepada peserta didik sejak dini untuk belajar bahasa Inggris. Pemerintah secara khusus memberikan perhatian pada pembelajaran bahasa Inggris dengan memberlakukan kurikulum 2004 melalui kurikulum muatan lokal, tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan

Tujuan pengajaran bahasa Inggris di SD mencakup (1) Mendengarkan, yaitu memahami instruksi, informasi, dan cerita yang sangat sederhana yang disampaikan secara lisan dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar. (2) Berbicara, yaitu mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional yang sangat sederhana dalam bentuk instruksi dan informasi dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar. (3) Membaca, yaitu membaca nyaring dan memahami makna dalam instruksi, informasi, teks fungsional pendek, dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana yang disampaikan secara tertulis dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar. (4) Menulis, yaitu menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek yang sangat sederhana dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Penguasaan bahasa Inggris sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang diajarkan secara luas di berbagai negara di dunia ini. Banyak penduduk di berbagai negara memakai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting pada tingkat internasional.

Keterbatasan pemahaman kosakata bahasa Inggris mengakibatkan terhambatnya pencapaian kompetensi berbahasa. Dalam pemerolehan bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing, diperlukan proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural (alami) dan belajar di dalam kelas, yaitu siswa yang diajar oleh guru.

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik dan menyenangkan bagi siswa masih diperlukan berbagai terobosan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Seorang guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam mengajar, menguasai bahan yang diajarkan dan terampil untuk mengajarkannya.

Pembelajaran Bahasa Inggris di SD haruslah sederhana, mudah, dan menyenangkan. Pembelajaran tidak boleh membebani siswa karena itu akan sangat berpengaruh pada prestasi siswa. Hendaknya pembelajaran disajikan dalam bentuk visual karena lebih mudah diserap dan diingat daripada sekedar narasi. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu penyampaian informasi melalui paradigma *learning by seeing, hearing and doing* misalnya dengan memanfaatkan teknologi multimedia.

Hal inilah yang menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran bahasa Inggris yang menarik, efektif dan menyenangkan bagi siswa SD.

Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar IT Al-Ikhlas Jl.Jamin Ginting Pasar 7 No.56 Padang Bulan Medan dimulai sejak tahun 2006. Pelajaran Bahasa Inggris ini merupakan muatan lokal, diajarkan dari Kelas I-VI (Satu sampai dengan Enam). Pelajaran ini disampaikan atau diajarkan oleh guru dengan latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. SD IT Al-Ikhlas tetap memberlakukan kebijakan Bahasa Inggris sebagai pelajaran muatan lokal dikarenakan Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting untuk berkomunikasi dan juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pada kebijakan ini, *stakeholder* (Kepala Sekolah dan Komite Sekolah), guru dan warga sekolah turut mendukung dengan diadakannya program pembelajaran Bahasa Inggris di SD IT Al-Ikhlas. Hal ini sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di SD.

Perkembangan proses pembelajaran Bahasa Inggris yang terjadi di SD IT Al-Ikhlas ini, dari tahun ke tahun memang belum memiliki perkembangan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata Bahasa Inggris kelas IV(empat) yang masih rendah. Dalam 3 tahun terakhir, hasil belajar siswa untuk pelajaran bahasa Inggris masih belum dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas IV SD IT Al-Ikhlas Kecamatan Medan Selayang

No.	TahunAjaran	N Rata-rata		KKM	
		Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
1	2009/2010	5,0	5,5	6,5	6,5
2	2010/2011	6,5	6,5	7,0	7,0
3	2011/2012	6,5	6,5	7,0	7,0

Sumber : Daftar kumpulan nilai semester kelas IV SD IT Al-Ikhlas, Kecamatan Medan Selayang

Dari data yang didapat peneliti pada observasi analisis sebelumnya, diketahui dari 55 orang siswa pada kelas IV SD ternyata 40% siswa mengalami kesulitan untuk menuliskan kosakata (*vocabulary*). Siswa menyatakan sulit untuk menuliskan kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris karena penulisan kosakata

(*vocabulary*) bahasa Inggris tidak sama dengan pengucapan kosakata tersebut. Penyebab kesulitan yang dialami siswa adalah karena pemahaman bahasa Inggris yang mereka miliki memang masih rendah. Faktor-faktor penyebab rendahnya pemahaman bahasa Inggris mereka di antaranya adalah karena siswa hanya menggunakan buku teks tanpa ada media interaktif dan guru menyampaikan materi hanya dengan metode konvensional.

Sejak kurikulum tahun 2006 sampai saat ini, pembelajaran Bahasa Inggris di SD IT Al-Ikhlas diajarkan dengan bidang studi (bukan tematik), artinya pembelajaran tidak disatukan atau digabungkan dengan mata pelajaran lainnya. Nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 tidaklah terlepas dari hasil penguasaan kosakata (*vocabulary*) yang dikuasai anak mulai dari kelas 1 SD.

Lebih kurang 3 (tiga) tahun siswa sudah belajar Bahasa Inggris tetapi mereka masih belum fasih dalam berbahasa Inggris, walaupun hanya sebatas mengucapkan dan menuliskan benda-benda yang berada di ruangan kelas. Nilai rata-rata Bahasa Inggris siswa Kelas IV SD IT Al-Ikhlas masih rendah. Faktor rendahnya pencapaian hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IV disebabkan karena beberapa siswa merasa bahasa Inggris cukup sulit dan terasa asing sehingga kurang menarik minat belajar siswa. Sumber belajar yang dipakai selama ini di dalam pembelajaran ternyata hanya terbatas pada buku-buku cetak saja.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti (Anna, 2013) melalui tes angket terhadap 60 orang siswa kelas IV sebagai sampel dan 15 orang guru di SD IT Al-Ikhlas Jl.Jamin Ginting Pasar 7 No.56 Padang Bulan Medan menunjukkan

bahwa 100% siswa dan 75 % dari guru- guru yang mengajar di SD IT Al-Ikhlas membutuhkan media pembelajaran dengan multimedia interaktif yang merupakan sumber belajar alternatif sebagai upaya dalam membantu proses pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran tersebut akan dikembangkan dalam bentuk CD (*compact Disk*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada yaitu : (1) para siswa banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya untuk menuliskan kosakata karena pengucapan berbeda dengan penulisan, (2) karena sulit untuk menuliskan apa yang didengarnya mengakibatkan minat belajar siswa menurun sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, (3) materi untuk pembelajaran Bahasa Inggris masih banyak disajikan dalam bentuk media cetak berupa buku sehingga siswa merasa bosan, (4) guru mengajar masih menggunakan metode konvensional, (5) belum ada media interaktif (terutama untuk pembelajaran Bahasa Inggris) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan kreativitas dan kemandirian, dan (6) lemahnya pemahaman siswa pada proses pengembangan kosakata Bahasa Inggris sehingga perlu dikembangkan media yang dapat membantu siswa dalam penguasaan kosakata (*vocabulary*) Bahasa Inggris.

C. Pembatasan Masalah

Masalah-masalah yang sudah teridentifikasi seperti yang telah diuraikan, menunjukkan diperlukannya sebuah media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai salah satu upaya mengatasi masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik dari segi kemampuan, waktu serta biaya, maka pengembangan media pembelajaran interaktif dibatasi pada :

- 1) Media pembelajaran Bahasa Inggris yang akan dikembangkan adalah berbasis multimedia interaktif pada kelas IV SD.
- 2) Materi Bahasa Inggris yang akan dikembangkan dalam media pembelajaran ini adalah hanya meliputi salah satu bagian dari *parts of speech* dalam Bahasa Inggris, yaitu kata benda (*Noun*) yang meliputi (1) benda-benda universal di dalam kelas dan rumah yang dapat dihitung tunggal (*singular*) dan bersifat nyata, dan (2) nama bagian tubuh manusia.
- 3) Dilakukan eksperimen untuk mengetahui keefektifan produk pengembangan multimedia interaktif pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di SD dengan meminta tanggapan siswa dan guru

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah pengembangan multimedia interaktif pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris sudah sesuai dan layak untuk siswa kelas IV SD ?
- 2) Apakah pembelajaran kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan multimedia interaktif lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional (buku teks) terhadap hasil belajar kosakata siswa kelas IV SD ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian pengembangan ini yaitu :

- 1) Untuk mengembangkan media pembelajaran kosakata (*vocabulary*) Bahasa Inggris berbasis Multimedia Interaktif yang sesuai dan layak digunakan pada siswa kelas IV SD.
- 2) Untuk mengetahui efektivitas hasil belajar siswa kelas IV SD pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan Multimedia Interaktif daripada pembelajaran dengan menggunakan buku teks.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat hasil penelitian secara teoretis diharapkan: (1) dapat menambah khasanah pengetahuan dan ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berupa multimedia interaktif, (2) dapat juga dijadikan bahan masukan bagi para guru dalam melakukan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan

kualitas belajar siswa, dan (3) sebagai rujukan penelitian yang lebih mendalam tentang media pembelajaran kosakata (*vocabulary*) Bahasa Inggris.

Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru dalam pemilihan media pembelajaran interaktif yang tepat dalam mengajarkan Bahasa Inggris, sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari Bahasa Inggris.

Peneliti melihat bahwa pengembangan multimedia interaktif untuk pembelajaran kosakata Bahasa Inggris merupakan alternatif yang tepat dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bentuk CD (*Compact Disk*) yang dilengkapi dengan fitur-fitur gambar animasi yang menarik dan tombol eksekusi, dapat membuat suasana pembelajaran berlangsung menarik dan terciptalah proses pembelajaran yang tidak berkesan monoton dan membosankan serta mudah dipahami. Selain itu juga dapat membantu daya tangkap siswa terhadap materi yang akan disampaikan, dan tentu saja dapat diaplikasikan langsung tanpa harus menunggu pembelajaran yang disampaikan atau diawasi oleh guru. Dengan demikian siswa dapat belajar secara mandiri untuk mengembangkan potensi berbahasa Inggris.